

- DEVELOPING COUNTRIES

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KK  
100  
307.126  
Sun  
t

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

3000013963141-4

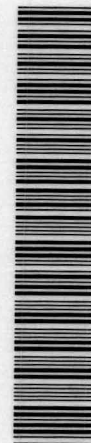
MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**TINJAUAN TENTANG SUMBER DAYA MANUSIA  
DAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI  
SARANA PENGEMBANGAN DESA SEMBUNGANYAR  
KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

Oleh :

**dr. Achmad S. Sungkar.**

**Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat**



30000139631414

**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**Dibiayai Oleh : DIP OPF Unair 1991/1992**

**SK.Rektor Nomor : 4256/PT03.1/N/1991**

**Nomor Urut : 24**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**LEMBAGA PENELITIAN**

1. Puslit dan Pembangunan Regional  
2. Puslit Obat Tradisional  
3. Puslit Pengembangan Hukum

4. Puslit Lingkungan Hidup  
5. Puslit dan Pengembangan Gizi  
6. Puslit/Studi Wanita  
7. Puslit Olahraga

8. Puslit Kependudukan dan Pembangunan  
9. Puslit Bioenergi  
10. Puslit/Studi Kesehatan Reproduksi

Jl. Darmawangsa Dalam No. 2 Telp. (031) 42322 Fax. (031) 42322 Surabaya 60286

3000013963141

IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

1. a. Judul Penelitian : Tinjauan Tentang Sumberdaya Manusia & Sumberdaya Alam Sebagai Sarana Dalam Pengembangan Desa Di Desa Sembung Anyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik
- b. Macam Penelitian : ( ) Fundamental, (V) Terapan, ( ) Pengembangan
2. Kepala Proyek Penelitian
- a. Nama Lengkap Dengan Gelar : dr. Achmad S. Sungkar
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata/IIIc/130 531 766
- d. Jabatan Sekarang : Staf Pengajar
- e. Fakultas / Jurusan/Puslit : Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
- f. Univ./Inst./Akademi : Universitas Airlangga
- g. Bidang Ilmu Yang Diteliti : Sosial Ekonomi
3. Jumlah Tim Peneliti : 1 (satu) orang
4. Lokasi Penelitian : Desa Sembung Anyar Kecamatan Dukun Kab. Gresik
5. Kerjasama dengan Instansi Lain
- a. Nama Instansi : -
- b. Alamat : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 1 (satu) bulan
7. Biaya Yang Diperlukan : Rp 250.000,00
8. Seminar Hasil Penelitian :
- a. Dilaksanakan Tanggal : 29 Juli 1995
- b. Hasil Penilaian : ~~( ) Baik Sekali~~ ~~( ) Baik~~  
(V) Sedang ( ) Kurang

Surabaya, 8 September 1995.



Mengetahui/ Mengesahkan :  
a.n. Rektor  
Ketua Lembaga Penelitian,

Prof. Dr. Noor Cholies Zaini  
NIP. 130 355 372

## PRAKATA

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Airlangga (Unair), merupakan kegiatan akademik dan berkésinambungan. Kegiatan ini tidak saja mengikat kepentingan Perguruan Tinggi, namun juga Pemerintah Daerah, Khususnya Pemda Gresik dan masyarakat sendiri di lokasi. Dari sisi ini kita melihat betapa pentingnya KKN tersebut baik bagi Perguruan Tinggi (PT) dan masyarakat. Dengan pemikiran tersebut maka Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) sebagai institusi pengelola KKN, perlu mengadakan upaya agar pelaksanaan KKN memberikan hasil yang optimal. KKN sebagai suatu kegiatan akademik yang bersifat wajib di Universitas Airlangga (Unair), haruslah dilaksanakan berdasarkan metode ilmiah. Penerapan metode ilmiah sesuai dengan sifat perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah.

Observasi lapangan atau desa yang direncanakan akan menjadi lokasi KKN disertai dengan analisis situasi, sangat diperlukan dalam perencanaan KKN. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan asupan dalam menyusun program - program di desa yang relevan dengan permasalahan yang ada. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan KKN akan memberikan hasil guna dan daya guna yang optimal (dapat dirasakan oleh masyarakat)

Keberhasilan pelaksanaan observasi ini (di Desa Sumberanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik), tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, seperti LPM yang telah memberikan dorongan untuk

melakukan penelitian, Lembaga Penelitian (Lemlit) Unair yang telah memberikan bantuan dana, serta pamong dan tokoh masyarakat di Desa yang dengan penuh pengertian membantu memberikan berbagai macam kemudahan (penerima peneliti) dan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.

Peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi atas semua bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak termasuk kritik - kritik untuk memperbaiki hasil penelitian ini. Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan KKN atau dalam memutuskan kebijakan pembangunan di Desa Racikulon.

PENELITI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Penduduk Desa Sembunganyar	12
Tabel 2. Mata Pencarian Penduduk Desa Sembunganyar	13
Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikannya	14
Tabel 4. Distribusi Pemanfaatan Tanah Desa Sembunganyar	14
Tabel 5. Luas Lahan untuk Perikanan Desa Sembunganyar	16

## DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR ISI	v
RINGKASAN	vi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
Tujuan	3
Manfaat	3
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>4</b>
<b>BAB III : MATERI DAN METODE</b>	<b>7</b>
Materi	7
Metode	7
Analisis	7
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>9</b>
1. Letak dan Luas Wilayah	9
2. Topografi dan Keadaan Tanah	10
3. Sumber Air	10
4. Transportasi	11
5. Penduduk	11
6. Mata Pencarian	12
7. Pendidikan	13
8. Pertanian dan Penggunaan Tanah	14
9. Peternakan	15
10. Perikanan	15
11. Kesehatan	16
12. Rencana Pembangunan Desa	16
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>18</b>
KEPUSTAKAAN	20

## RINGKASAN

Suatu studi (survei) untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sumberanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik telah dilakukan pada Mei 1991. Hasil survei tersebut, dimaksudkan untuk menjadi dasar bagi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Airlangga angkatan (penerjunan) ke lima. Manfaat studi, sebagai asupan untuk menyusun program-program KKN yang relevan dengan kondisi atau kebutuhan yang ada dan berdaya guna serta berhasil guna.

Hasil survei menunjukkan, potensi yang dimiliki desa yaitu berupa : (1) Pengetahuan dan ketrampilan (skill) penguasaan teknologi masyarakat pada umumnya masih rendah, (2) Rendahnya produktivitas masyarakat terutama mereka yang bekerja di sektor pertanian (3) Terbatasnya lahan subur, karena iklim yang tidak mendukung. (4) Pada umumnya sarana dan prasarana (khususnya jalan) sudah memadai baik jalan utama, maupun jalan desa (5) Tingkat kesehatan masyarakat rata-rata baik, karena ditunjang oleh tersedianya air bersih fasilitas lainnya (Puskesmas, dokter, dll).

Faktor pendukung yang memiliki potensi dan perlu dibina dan dikembangkan, adalah sektor peternakan lahan kering, terutama usaha penggemukan sapi (kereman) dengan sistem bagi hasil, perikanan darat (air payau). Sektor lain yang perlu dirintis dan dikembangkan adalah industri rumah tangga.

BAB I  
PENDAHULUAN**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA,  
SURABAYA**

Slamet (1985) menyatakan, Kuliah Kerja Nyata (KKN), tidak saja memiliki dimensi pengabdian ilmu pengetahuan, namun juga pendidikan dan penelitian. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus mengikuti azas ilmiah (amal ilmiah dan ilmiah amaliah). Ini berarti KKN, haruslah dilaksanakan secara ilmiah, sistematis dan terorganisasi dengan baik. Ini bermakna bahwa, pelaksanaan KKN, oleh satu Perguruan Tinggi (PT) haruslah mengikuti suatu metode tertentu, mulai dari penentuan lokasi, analisis situasi potensi dan permasalahan, penentuan program, pemilihan kegiatan, dll. Semua hal-hal tersebut harus dikaji secara ilmiah, agar pelaksanaan KKN dapat memberikan manfaat secara optimal dan dapat dirasakan oleh masyarakat.

Pengetahuan tentang potensi, baik yang berkaitan dengan sumberdaya alam (SDA) atau sumberdaya manusia (SDM) yang ada di desa secara tepat serta bagaimana keterkaitannya satu dengan yang lain akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan KKN. Hal tersebut terutama berkaitan dengan bagaimana mahasiswa dapat menyusun suatu program KKN yang efektif dan efisien.

Dengan upaya-upaya tersebut, mahasiswa akan dapat memperoleh pengalaman belajar secara optimal dan sekaligus mahasiswa dapat membantu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mahasiswa dapat berinteraksi secara



positif dengan masyarakat setempat. Pada akhirnya hal - hal tersebut juga akan memberikan dampak positif bagi Pemerintah Daerah dan *feed back* kepada Perguruan Tinggi. Dengan demikian tujuan pelaksanaan KKN tersebut dapat dicapai.

Program KKN yang disusun tidak berdasarkan analisis potensi dan permasalahan, dapat berakibat tidak efektif dan efisiennya pelaksanaan dan atau minimnya perubahan yang diharapkan terjadi pada masyarakat, bahkan masyarakat sama sekali tidak dapat menikmati manfaat yang seharusnya mereka peroleh. Tambahan lagi hal tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi keberadaaan perguruan tinggi di masa depan serta kerjasama yang ingin dikembangkan antara PT dengan Pemda.

Sering terjadi ketidak sesuaian antara permintaan Kepala Desa yang menentukan suatu program KKN, namun berdasarkan kajian ilmiah tidak *feasible* untuk dilaksanakan mahasiswa KKN. Kepala Desa biasanya menentukan program-program yang dirasakan sebagai suatu kebutuhan atau sekedar sebuah keinginan, namun bagi mahasiswa hal tersebut bukan merupakan prioritas dilihat dari kepentingan masyarakat luas. Hal - hal yang demikian dapat saja terjadi karena masyarakat (termasuk pamong dan tokoh) tidak semuanya dapat melihat apakah sebenarnya potensi desa yang mereka miliki dan yang dapat dikembangkan.

Bagi mahasiswa desa-desa yang terisolasi dengan pra-sarana dan sarana yang sangat terbatas sudah merupakan kendala tersendiri, belum lagi dengan berbagai masalah pembangunan yang harus

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
di bantu oleh mahasiswa.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka perlu dilaksanakan suatu studi untuk mengetahui apakah sebenarnya potensi yang ada di suatu desa dan masalah apakah yang sedang dihadapi masyarakat setempat.

### **Tujuan**

Tujuan studi ini, adalah untuk mengetahui dan mengkaji secara ilmiah apakah sebenarnya potensi yang dimiliki Desa Sembunganyar di Kecamatan Dukun, baik sumberdaya alamnya (SDA) maupun sumberdaya manusianya (SDM).

### **Manfaat**

Diharapkan hasil studi tersebut, akan dapat dijadikan asupan atau alternatif dalam menentukan program-program oleh mahasiswa KKN yang akan diterjunkan di desa tersebut, sehingga diharapkan akan diperoleh hasil yang optimal.

## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

Slamet (1985), menyatakan bahwa ada lima macam azas yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (Pengmas), antara lain azas *ilmu-amaliah* dan *amal-ilmiah*. Ilmu-amaliah tersebut, sebagai perwujudan tanggung jawab luhur dan kepekaan sosial sivitas akademika terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat, untuk membantu masyarakat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, sehingga masyarakat lebih meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Dengan demikian sivitas akademika sebagai kelompok pemikir dan pengabdian masyarakat, secara aktif berinisiatif, kreatif atau inovatif berlomba-lomba berbuat kebajikan dalam mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperlukan oleh masyarakat dan pembangunan.

Sehubungan dengan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika, sebagai masyarakat ilmiah, maka seharusnya merupakan *amal-ilmiah*, artinya menggunakan metodologi ilmiah baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya sebagai salah satu ciri utama. Dengan demikian, maka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang merupakan salah satu bentuk Pengmas, seharusnya dilaksanakan mengikuti metode ilmiah.

Lokasi KKN, atau desa-desa dan kecamatan yang akan diterjuni KKN, dapat dilihat sebagai suatu kesatuan wilayah, dan kesatuan masyarakat (individu dan/dalam masyarakat) atau disebutkan seba-

gai satu sistem ekonomi, sosial dan kebudayaan. Penelaahan sistem tersebut dengan cermat, akan dapat membantu mengarahkan kepada penentuan khalayak sasaran, dengan berbagai ragam permasalahan-nya. (Lihat Faraz Umar, 1985). Lebih lanjut dinyatakan, bahwa sistem sosial atau hubungan antar manusianya dapat diuraikan menurut komponen-komponen yang membentuknya, yaitu : (1) komponen keluarga, (2) komponen ekonomi, (3) komponen pemerintahan, (4) komponen agama, (5) komponen pendidikan dan (6) komponen kelas atau lapisan masyarakat. Slamet (1985) menguraikan lebih jauh, bahwa komponen tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : (1) ekologi tempat dan geografi tempat masyarakat tersebut berada, (2) demografi, (3) kebudayaan atau yang berkait dengan nilai-nilai sosial, kepercayaan dan norma, (4) kepribadian, meliputi sikap mental, semangat tempramen dan ciri-ciri psikologis masyarakat, serta (5) waktu sejarah. latar belakang masa lalu masyarakat tersebut.

Faraz Umar (1985), lebih lanjut mengungkapkan, bahwa untuk dapat melaksanakan Pengmas dengan baik (termasuk KKN), maka diperlukan suatu wawasan sistematis pengelompokan kelompok sasaran (masyarakat) dengan kriteria dan karakternya yang jelas dan dapat diukur. Hal ini sangat diperlukan dalam menyusun program KKN dan rencana kegiatannya.

Salah satu pendekatan sistematis ini, adalah dengan melihat kelompok sasaran sebagai individu, kelompok dan organisasi, komunitas tertentu dan masyarakat sebagai satu kesatuan sistem.

Model pendekatan ini, adalah yang paling baik, terutama bila dilihat dari aspek perencanaan dalam kurun waktu tertentu yang cukup panjang.

Dengan demikian maka pengetahuan tentang potensi lokasi atau KKN (di desa) dapat diartikan mengidentifikasi suatu lokasi dilihat dari aspek ekologis, geografis (fisikal) dan sekaligus tinjauan sistem sosial dan ekonomi masyarakatnya, struktur kependudukan norma-norma atau kepercayaan yang ada dan sejarah masa lalunya. Semua komponen dan faktor tersebut, merupakan bagian integral (utuh) yang tidak dapat dipisahkan (saling terkait) yang patut dicermati dalam perencanaan penerjunan dan pelaksanaan KKN yang akan datang, khususnya di Desa Sembunganyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

## MATERI DAN METODE

Penelitian atau studi ini akan dilaksanakan dengan metode survey mengambil lokasi di Desa Sembunganyar Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Lama penelitian satu bulan, yaitu selama bulan Mei 1991, sebelum penerjunan KKN ke lima.

**Materi**

Materi penelitian berupa data-data dan informasi yang dapat digolongkan menjadi (1) yang berkaitan dengan sumberdaya alam, seperti : data ekologis, geografis, tofografis, (2) yang berkaitan dengan sumberdaya manusia, seperti : kependudukan, ekonomis, sosial, pendidikan, dll.

Lokasi observasi di tiga dusun yang ada, yaitu : Dusun Siraman (sebelah barat), Dusun Gopaan dan Dusun Kalanganyar (sebelah timur).

**Metode**

Metode pengumpulan data yang dipergunakan, adalah menggunakan data sekunder dari berbagai sumber resmi yang ada dan berdasarkan observasi lapangan langsung di dusun-dusun (ada 3 buah dusun), serta pengumpulan informasi dari beberapa pamong dan tokoh masyarakat di desa Racikulon.

**Analisis**

Data disajikan dalam bentuk angka-angka dalam Tabel yang mudah dipahami (dalam bentuk kuantitatif) dan dianalisis keterkaitannya satu dengan yang lain. Dari data yang disajikan, juga

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi pelak-  
sanaan KKN, dilihat dari kepentingan pencapaian tujuan institusi,  
maupun tujuan untuk membantu masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Deskripsi Desa

## 1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Sembunganyar termasuk dalam wilayah Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Adapun batas-batas desa:

- Sebelah Utara : Desa Lasem dan Desa Kertosono
- Sebelah Timur : Desa Raci
- Sebelah Selatan : desa Sembungan Kidul
- Sebelah Barat : Desa Sambogunung.

Desa Sembunganyar dibagi menjadi 2 (dua) wilayah yang dipisahkan oleh jalan raya yaitu wilayah Barat dan wilayah sebelah Timur. Desa Sembunganyar ini terdiri atas 3 (tiga) buah dusun, 1 (satu) dusun wilayah Barat dan 2 (dua) wilayah Timur yakni: Dusun Siraman, Dusun Gopa'an, Dusun Kalanganyar.

Serta terbagi menjadi 5 (lima) buah RW:

- Dusun Siraman terdiri atas 2 (dua) RW, RW I, dan RW II.
- Dusun Gopa'an terdiri atas 2 (dua) RW, RW III dan RW IV
- Dusun Kalanganyar terdiri atas 1 (satu) RW, RW V

Letak desa yang strategis memungkinkan masyarakat menggunakan sarana transportasi darat apalagi ditunjang oleh keadaan jalan yang cukup baik dan desa ini terletak di pinggir jalan. Luas wilayah desa Sembunganyar kurang lebih



adalah 105.605 Ha. Dengan jumlah penduduk yang demikian, didukung oleh letak yang strategis memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan desanya menjadi desa yang cukup maju. Desa ini sangat potensial untuk menjadi daerah niaga, sehingga mayoritas penduduk hidup dari berdagang baik sebagai pedagang kecil maupun pedagang besar. Selain itu ada juga penduduk yang berprofesi sebagai guru, dosen, petani, buruh tani, pegawai negeri, pekerja tambak.

## 2. Topografi dan Keadaan Tanah

Secara topografi desa Sembunganyar merupakan dataran rendah dengan tingkat kesuburan tanah yang relatif cukup baik. Sebagian besar tanahnya merupakan tanah kering serta tadah hujan dan sebagian kecil lainnya berupa rawa-rawa. Desa ini terletak kurang lebih 1 meter diatas permukaan laut. Dari keseluruhan luas tanah yang ada dipergunakan masyarakat untuk lahan pertanian, pekarangan rumah dan tegalan, sisa luas tanah dimanfaatkan untuk usaha tambak.

Pemeliharaan beberapa macam ikan jenis air payau misalnya bandeng sangat menarik bagi mereka yang menekuni profesi sebagai petani tambak. Namun tambak yang ada di desa Sembunganyar hanya sebagian dari luas lahan tambak seluruhnya yang dimiliki oleh warga desa Sembunganyar sendiri, sedangkan sebagian lagi dimiliki oleh warga desa lain dengan pekerja warga Sambunganyar sendiri.

## 3. Sumber air

Untuk keperluan air minum jasa air HIPPAM bisa dinikmati oleh warga desa Sembunganyar, dimana sumbernya diambilkan dari sumber yang terdapat di desa Laseh. Untuk kebutuhan sekunder seperti mandi dan cuci, mereka menggunakan air sumur yang berada di pekarangan rumah, sedangkan untuk kebutuhan primer seperti air minum dan memasak mereka menggunakan air HIPPAM yang terpasang beberapa kran pada tiap dusun. Karena air sumur yang berada di pekarangan rumah terasa asin serta mengandung kapur yang cukup tinggi.

#### 4. Transportasi

Desa Sembunganyar mempunyai letak geografis yang cukup baik, bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan strategis. Ini dikarenakan lokasi desa yang berada tepat dipinggir jalan raya. Sarana perhubungan jalan terbesar di desa Sembunganyar adalah jalan klasifikasi kelas tiga (III), yang menghubungkan kota Gresik dengan kota Tuban.

Begitu pula halnya dengan jalan-jalan di dalam desa umumnya sudah baik walaupun berupa jalan tanah dan jalan makadam (belum diaspal). Masyarakat desa Sembunganyar sering menggunakan jasa angkutan umum serta angkutan air yang berupa mikrolet dan colt serta sampan bila ingin melakukan perjalanan jauh, ataupun bila ingin mengunjungi daerah lain. Sarana perhubungan umum darat dan air pusatnya atau terminalnya terletak kurang lebih 750 meter dari desa Sembunganyar.

#### 5. Penduduk

Jumlah penduduk desa Sembunganyar menurut data sekunder berjumlah 1647 jiwa, yang terdiri dari 303 KK, dengan komposisi sebagai berikut:

TABEL 1. Distribusi Penduduk Desa Sembunganyar

No.	D u s u n	Pria	Wanita	KK
1.	Siraman	274	305	101
2.	Gopa'an	304	311	110
3.	Kalanganyar	213	240	92
Jumlah		791	856	303

Jumlah usia produktif (15 - 54 tahun), sebanyak 495 jiwa atau kurang lebih sebanyak 30 % jumlah penduduk. Sementara itu angka pertumbuhan penduduk tiap tahun sebesar 0,0031 pertahun, dengan kepadatan penduduk 1,9 jiwa per hektar.

#### 6. Mata Pencaharian

Dipengaruhi oleh keadaan tanah yang cocok untuk pertanian dan sarana transportasi yang cukup memadai maka dapat dikatakan sebagian besar penduduk desa Sembunganyar bergantung hidupnya dari pertanian dan perdagangan. Namun hal ini tidak menutupi kemungkinan adanya penduduk yang menekuni profesi lain. Berikut ini merupakan daftar tabel yang memuat jenis mata pencaharian yang ditekuni oleh penduduk desa Sembunganyar.

Dari data pada Tabe 2, dapat dicermati, bahwa jumlah penduduk yang bekerja menjadi buruh cukup tinggi. Hal ini ada hubungannya dengan sebagian besar penduduk memiliki lahan yang terbatas, sehingga mereka membantu petani lain yang

memiliki lahan lebih luas.

TABEL 2. Mata pencaharian Penduduk Desa Sembunganyar

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	291
2.	Pedagang/bakul	142
3.	Buruh	296
4.	Sopir	9
5.	Wiraswasta	229
6.	Guru	18
7.	Pegawai	19
Jumlah		1.004

Catatan : jumlah pengangguran 15 orang.

## 7. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan masyarakat desa Sembunganyar umumnya sudah mengenyam pendidikan dasar. Untuk yang buta aksara jumlahnya relatif kecil. Untuk mengatasi hal ini dilaksanakan pendidikan non formal berupa kejar paket A pada waktu dahulu. Dalam bidang pendidikan ini mereka cenderung menempuh pendidikan yang bersifat agamis.

Ini sesuai dengan keyakinan mereka yang kuat terhadap agama. Namun ada juga yang bertminat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, bahkan ada yang duduk diperguruan tinggi. Fasilitas pendidikan yang ada di Sembunganyar adalah TK dan sebuah SDN. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat ditempuh di SMP, SMA, Madrasah Aliyah maupun Universitas Maskumambang yang terletak tidak jauh dari desa Sembunganyar.

Beberapa orang juga telah menempuh pendidikan tinggi

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
universitas di kota-kota besar seperti Gresik dan Surabaya.

Untuk pengembangan pendidikan non formal di setiap dusun telah dibentuk kelompok belajar yang diawasi oleh putra-putri dusun yang bersangkutan.

TABEL 3. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikannya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	TK	73
2.	SD/Idtidaiah	288
3.	SLTP/Tsanawiah	77
4.	SLTA/Aliyah	48
5.	Sarjana	10
Jumlah		496

#### 8. Pertanian dan Penggunaan Tanah

Keadaan tanah di desa Sembunganyar relatif mempunyai tingkat kesuburan yang cukup baik sehingga cocok untuk lahan pertanian. Tanah pertanian dipakai sistem sawah tadah hujan yang dipergunakan pada waktu hujan, bila musim kering dipergunakan untuk pemeliharaan ikan. Sementara sisanya dipergunakan untuk usaha tambak, rumah dan pekarangan. Berikut ini Tabel yang memuat perincian penggunaan tanah di desa Sembunganyar.

TABEL 4. Distribusi Pemanfaatan Tanah Desa Sembunganyar

No.	Penggunaan tanah	Luas (ha)
1.	Sawah	60
2.	Tegal	10
3.	Pekarangan	10
4.	Tambak	1,5
Jumlah		81,5

## 9. Peternakan

Selain usaha perikanan darat yang berupa pemeliharaan ikan air payau, penduduk desa Sembunganyar juga banyak yang memelihara ternak, terutama sapi dan kambing. Khusus untuk ternak sapi, sapi-sapi itu bukan milik sendiri tetapi hanya merupakan sapi titipan.

Sapi-sapi titipan tersebut dirawat dari kecil hingga mencapai umur yang layak untuk dijual. Mengenai makannya hanya dari rumput liar yang banyak tumbuh di daerah tersebut, belum terdapat makanan yang khusus disediakan. Sapi-sapi itu jarang sekali terkena penyakit, karena setiap satu bulan sekali ada mantri hewan yang datang memeriksa. Keuntungan dari yang merawat sapi adalah ia dapat menggunakan sapi itu untuk menggarap sawah dan ia mendapat setengah bagian dari keuntungan hasil penjualan.

## 10. Perikanan

Usaha perikanan di desa Sembunganyar sudah dikelola cukup baik, pembibitan sudah dikelola secara ekstra sistematis. Bibit didatangkan dari daerah Lamongan dan Gresik. Bibit tersebut ditempatkan pada tempat yang khusus dan setelah itu disebarakan pada tambak.

Satu ha tambak mempunyai satu rean (5555) bibit. Satu ha tambak dalam sekali panen dapat menghasilkan lebih kurang 3 - 4 ton ikan. Berikut ini daftar Tabel jenis dan luas lahan perikanan.

TABEL 5. Luas Lahan untuk Perikanan di Desa Sembunganyar.

No.	Jenis Lahan	Luas (ha)
1.	Tambak/Sawah	20
2.	Kolam	1,5
3.	Telaga	0,6
Jumlah		22,1

### 11. Kesehatan

Tingkat kesehatan masyarakat desa Sembunganyar pada umumnya cukup baik karena faktor gizi yang berasal dari protein hewani (hasil ikan) yang cukup melimpah di daerah ini. Fasilitas pelayanan kesehatan di desa Sembunganyar ada 3 Posyandu, seorang dokter, seorang dokter gigi serta beberapa medis.

Sebuah Puskesmas Kecamatan terletak di desa Sembunganyar yang tidak jauh dengan desa Sembunganyar. Usaha peningkatan gizi terutama untuk balita mendapat perhatian, terbukti dengan diadakannya kegiatan Posyandu pada masing-masing dusun setiap satu bulan sekali.

Faktor yang perlu mendapat prioritas adalah penyediaan air bersih, kamar mandi dan jamban. Sampai saat ini hanya sebagian penduduk yang memiliki kamar mandi dan jamban permanen. Masih banyak penduduk yang mandi dan membuang hajat di kolam.

### 12. Rencana Pembangunan Desa

Beberapa sarana fisik telah dibangun dengan dana yang berasal dari subsidi Pemerintah dan Swadaya masyarakat setem-

pat. Rencana pembangunan desa tahun ini (1991) sedang direncanakan pembuatan bak penampung air pada tiap kran di masing-masing dusun dan neonisasi untuk penerangan jalan raya sampai dengan balai desa Sembunganyar.



## BAB V

## SIMPULAN DAN SARAN

## Simpulan

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini, anatara lain :

1. Rata-rata tingkat pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat di Desa Sembunganyar masih rendah (sebagian besar SD) dan terbatasnya pemilikan lahan, terutama lahan subur terbatasnya sumber air untuk irigasi serta kondisi tanah karena sebagian tanah kering atau tandus, menyebabkan produktivitas masyarakat yang umumnya hidup dari sektor pertanian (petani pemilik dan buruh tani) masih rendah. Lahan pertanian (sawah) hanya dapat digarap setiap enam bulan.
2. Terbatasnya produktivitas masyarakat, maka tingkat kesejahteraan (kondisi sosial ekonomi) masyarakat masih belum memadai. Begitu juga dengan tingkat partisipasi mereka dalam pembangunan. Tingkat kesehatan masyarakat, rata-rata baik, karena adanya sumber air bersih (dari Lasem), sumur, dan dekatnya Puskesmas.
3. Letak desa yang strategis (dipinggir jalan besar) dan jalan desa yang rata-rata baik (dapat dilalui kendaraan bermotor), sangat mendukung arus perdagangan, terutama untuk komoditi pertanian (tanaman pangan, ternak perikanan, dll)
4. Potensi yang dimiliki, adalah lahan kering atau sawah yang

tidak dipergunakan pada musim kering dan ternak (terutama ayam buras), perikanan (tambak air curah hujan). Usaha peternakan dengan sistem penggemukan dan bagi hasil telah dikembangkan masyarakat.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disusun beberapa rekomendasi untuk menyusun program-program yang relevan dengan potensi dan permasalahan yang dihadapi, sebagai berikut :

1. Perlu disusun program untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, terutama mereka yang termasuk usia produktif dan diarahkan kepada pembinaan :  
Usaha yang lebih produktif di sektor pertanian, peternakan dan perikanan dan perdagangan, koperasi, dll
2. Mahasiswa diharapkan dapat membantu menyusun proposal pembangunan Desa, terutama pembangunan sarana dan prasarana (irigasi, listrik, dll).

## KEPUSTAKAAN

- ANONIMUS (1993). Jawa Timur Membangun : Peta Lokasi Desa - desa Miskin Kabupaten Daerah TK II Gresik. BAPPEDA TK I Jawa Timur, Surabaya.
- Djauhar, M.F., Soleman, B., Taneko., Toto, G., dan Jurni, A. (1985). Konsep Dasar Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam : Slamet, M. "Mahasiswa dalam pembangunan. Penerbit Universitas Lampung" Bandar Lampung.
- Faraz Umar, (1985). Tujuan dan Khalayak Sasaran Pengabdian Pada Masyarakat. Dalam : Metodologi Pengabdian pada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi. Penerbit Univ. Lampung Dir. Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Dirjen Dikti, Dep. P dan K, Jakarta.
- Slamet, M. (1985) Peranan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Pembangunan Pedesaan dan Perubahan Sosial. Dalam : Slamet, M. "Mahasiswa dalam pembangunan. Penerbit Universitas Lampung" Bandar Lampung.
- Slamet, M. (Ed), (1985). Metodologi Pengabdian pada Masyarakat. Penerbit Universitas Lampung, Bandar Lampung.

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA.  
SURABAYA